EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.5, No.6, September 2026

Pengaruh Multinasionalitas, Beban Pajak, *Leverage* dan Mekanisme Bonus Terhadap *Transfer pricing* pada Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024

Arisma Ainun Faiza[1], Dien Noviany Rahmatika[2], Teguh Budi Raharjo[3]
[1,2,3]Univeristas Pancasakti Tegal, Indonesia
E-mail: arismafaiza@gmail.com[1], diennovi@upstegal.ac.id[2], teguhbudir00@gmail.com[3]

Article History:
Received: 27 Juli 2026
Revised: 17 Agustus 2026
Accepted: 30 September 2026

Kata Kunci: *Transfer pricing; multinasionalitas; beban pajak; leverage; mekanisme bonus; ukuran perusahaan.*

Abstrak: *enelitian ini bertujuan menguji pengaruh multinasionalitas, beban pajak, leverage, dan mekanisme bonus terhadap Transfer pricing serta peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Dari populasi sebanyak 91 perusahaan, sebanyak 27 perusahaan dipilih melalui purposive sampling sehingga diperoleh 135 observasi perusahaan-tahun. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dan moderated regression analysis dengan bantuan SPSS versi 22. Hasil regresi menunjukkan bahwa multinasionalitas, beban pajak, leverage, dan mekanisme bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap Transfer pricing, baik secara parsial maupun simultan. Pengujian interaksi juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak terbukti memoderasi hubungan masing-masing variabel tersebut dengan Transfer pricing. Temuan ini menunjukkan bahwa karakteristik internasional, beban perpajakan, struktur utang, dan insentif bonus yang diukur dalam penelitian belum memberikan penjelasan yang memadai mengenai variasi Transfer pricing pada sampel penelitian. Penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan tata kelola, struktur kepemilikan, dan karakteristik transaksi pihak berelasi untuk memperluas pemahaman mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan Transfer pricing.*

PENDAHULUAN

Globalisasi dilaporkan dari komunitas Peru, yang mempertanyakan seluruh industri, berinvestasi dalam teknologi dan teknologi informasi baru, dan menerapkannya secara internasional. Data Pencarian-Prosa dapat dipublikasikan secara global tanpa analisis (Setyorini & Nurhayati, 2022). Ini menyiratkan bahwa hal ini tidak terjadi. Penetapan harga yang berkualitas dan implementasi praktis adalah cara terbaik untuk mengembangkan berbagai strategi yang efektif.

Meskipun praktik ini baru, biayanya tinggi dan menyakitkan (Rasyid et al., 2021).

Pandemi COVID-19 menimbulkan tantangan dalam penerapan *Transfer pricing*, terutama dalam menentukan transaksi pembanding, mengalokasikan kerugian dan biaya akibat pandemi, serta menilai keberlanjutan kesepakatan harga transfer. OECD (2020) memberikan panduan untuk menangani persoalan tersebut dengan tetap mengacu pada prinsip kewajaran dan kelaziman usaha. Di luar konteks pandemi, perhatian terhadap *Transfer pricing* juga berkaitan dengan pengalihan laba perusahaan multinasional. Heckemeyer dan Overesch (2017) menunjukkan bahwa perbedaan tarif pajak antarnegara berkaitan dengan pengalihan laba, dengan *Transfer pricing* dan pembayaran lisensi sebagai saluran penting. Sementara itu, laporan terkoreksi Tax Justice Network (2023) memperkirakan kehilangan penerimaan pajak global sebesar US$480 miliar per tahun, yang mencakup US$311 miliar akibat penyalahgunaan pajak korporasi dan US$169 miliar akibat pengelakan pajak atas kekayaan yang ditempatkan di luar negeri. Angka tersebut menggambarkan persoalan penyalahgunaan pajak secara lebih luas, sehingga tidak seluruhnya dapat dianggap sebagai kerugian akibat *Transfer pricing*.

Upaya mengatasi pengalihan laba dilakukan melalui pengembangan pedoman *Transfer pricing* dan kerja sama perpajakan internasional. OECD (2022) memberikan pedoman penerapan prinsip kewajaran dan kelaziman usaha untuk menilai transaksi antarpihak berelasi. Selain itu, kerangka Pilar Dua memperkenalkan pajak minimum efektif sebesar 15% bagi kelompok perusahaan multinasional yang memenuhi persyaratan, termasuk ambang pendapatan konsolidasi sebesar €750 juta (OECD, 2023). Kebijakan tersebut menunjukkan bahwa penanganan pengalihan laba melibatkan pengaturan transaksi perusahaan sekaligus koordinasi perpajakan antarnegara.

Meskipun pedoman perpajakan terus dikembangkan, penelitian mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan *Transfer pricing* masih menunjukkan hasil yang berbeda. Rifqiyati et al. (2021) menemukan bahwa pajak dan multinasionalitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan *Transfer pricing*. Sebaliknya, Maulina et al. (2021) menemukan bahwa mekanisme bonus dan multinasionalitas tidak berpengaruh signifikan. Shindy (2023) juga menemukan bahwa beban pajak dan mekanisme bonus tidak berpengaruh signifikan, sedangkan ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh terhadap keputusan penerapan *Transfer pricing*. Pada perusahaan sektor energi, Lutfiati dan Yunita (2021) menemukan bahwa pajak dan profitabilitas tidak berpengaruh, sedangkan *debt covenant* dan *tunneling incentive* berpengaruh terhadap keputusan *Transfer pricing*. Perbedaan temuan tersebut menjadi dasar untuk menguji kembali pengaruh multinasionalitas, beban pajak, *leverage*, dan mekanisme bonus terhadap *Transfer pricing* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan periode 2020–2024.

LANDASAN TEORI

Agency Theory

Menurut Teori Keagenan Jensen & William (1976), "keagenan" adalah hubungan antara dua pihak yang terikat oleh kontrak jasa. Pihak pertama, "Klien", dan pihak kedua, "Agen", berada dalam hubungan di mana klien memberi wewenang kepada agen untuk melakukan tugas-tugas tertentu dan membuat keputusan. Manajemen bertanggung jawab atas semua keputusan yang memengaruhi para pemangku kepentingan, termasuk investor, pemegang saham, dan pemegang saham, bahkan ketika agen bertindak atas nama klien. Jika pengambil keputusan bukan pemilik perusahaan, keputusan manajemen dapat merugikan mereka. Masalah keagenan bermula dari hal ini. Alokasi sumber daya yang tidak efisien dapat menyebabkan konflik (Surifah & Rofiqoh, 2020).

Transfer pricing

Harga transfer adalah kebijakan harga untuk menangani barang, jasa, atau aset yang belum matang antara pihak-pihak yang terafiliasi dalam suatu perusahaan global. Praktik ini mengoptimalkan alokasi sumber daya dan efisiensi operasional, tetapi juga dapat digunakan untuk mentransfer keuntungan ke luar negeri dengan pajak yang lebih rendah, sehingga mengurangi kewajiban pajak global (OECD, 2022).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ditentukan oleh neraca, laba bersih, dan kapitalisasi pasarnya. Perusahaan kecil dan besar dikategorikan berdasarkan ukuran, dengan Perusahaan memiliki sistem manajemen yang kompleks dan keuntungan yang lebih tinggi. Aset perusahaan merupakan indikator ukuran. Berbagai metode dapat mengklasifikasikan ukuran perusahaan, termasuk neraca, ukuran perusahaan, dan nilai pasar (Wulandari et al., 2021). Rumus untuk "multinasionalitas" adalah:

$$\text{Nilai RPT} = \frac{Total\ Piutang\ Pihak\ Berelasi}{Total\ Piutang}$$

Beban Pajak

Pajak adalah kontribusi yang diwajibkan secara hukum kepada negara, yang dibayarkan oleh individu atau perusahaan tanpa imbalan langsung, dan digunakan untuk tujuan pemerintah guna memaksimalkan kesejahteraan penduduk (Sendouw & F., 2023). Bentuk beban pajak:

$$\text{ETR} = \frac{Beban\ Pajak\ Penghasilan}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$$

Leverage

Leverage Rasio utang menunjukkan persentase utang membiayai aset perusahaan dan menentukan kemampuannya untuk membayar utang jangka pendek dan jangka panjang dalam likuidasi. Karena digunakan untuk membayar bunga, utang perusahaan mengurangi arus kas manajer. Jika manajer terlalu optimis dan laba jatuh di bawah suku bunga obligasi, hasil yang tidak memuaskan dapat terjadi (Saputra, 2023). Berikut rumus *leverage*t:

$$\text{DER} = \frac{Total\ Kewajiban}{Total\ Ekuitas}$$

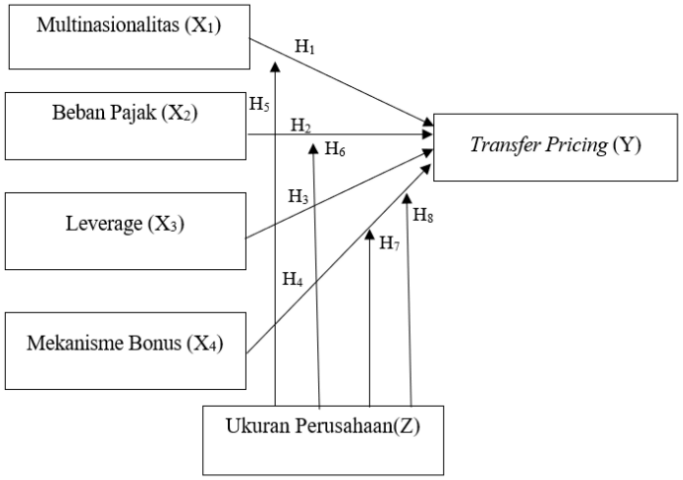
Mekanisme Bonus

Mekanisme bonus merupakan pemberian tambahan kompensasi kepada manajer atau direksi berdasarkan pencapaian kinerja perusahaan. Dalam sistem bonus berbasis laba, pencapaian laba menjadi salah satu dasar penilaian kinerja dan pemberian penghargaan kepada manajemen. Safira et al. (2021) menjelaskan bahwa penggunaan laba sebagai dasar pemberian bonus dapat mendorong manajer mengambil keputusan yang meningkatkan laba untuk memaksimalkan bonus yang diterima. Oleh karena itu, mekanisme bonus digunakan dalam penelitian *Transfer pricing* untuk mengkaji keterkaitan antara insentif manajemen dan keputusan transaksi antarpihak berelasi. Rumus mekanisme bonus:

$$\text{ITRENDLB} = \frac{Laba\ Bersih\ tahun\ t}{Laba\ Bersih\ tahun\ t-1}$$

Kerangka Penelitian

Peneliti dapat merumuskan kerangka kerja berikut berdasarkan hubungan variabel-variabel tersebut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

1. Pengaruh Multinasionalitas terhadap *Transfer pricing*

Multinasionalitas menunjukkan keterlibatan perusahaan dalam kegiatan usaha di berbagai negara. Perusahaan yang memiliki anak perusahaan di luar negeri mempunyai kesempatan melakukan transaksi lintas negara dengan pihak berelasi. Perbedaan tarif pajak antarnegara dapat menjadi pertimbangan perusahaan dalam menentukan harga transaksi tersebut. Namun, transaksi pihak berelasi tetap harus mengikuti prinsip kewajaran dan kelaziman usaha sebagaimana dijelaskan oleh OECD (2022).

Rifqiyati et al. (2021) menemukan bahwa multinasionalitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan *Transfer pricing*. Sebaliknya, Hariaji dan Akbar (2021) tidak menemukan pengaruh multinasionalitas terhadap *Transfer pricing*. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan multinasionalitas dengan *Transfer pricing* masih perlu diuji. Berdasarkan uraian tersebut, keterlibatan perusahaan dalam kegiatan internasional diduga berkaitan dengan keputusan *Transfer pricing*.

H1: Multinasionalitas berpengaruh terhadap *Transfer pricing*.

2. Pengaruh Beban Pajak terhadap *Transfer pricing*

Beban pajak merupakan salah satu unsur yang diperhitungkan perusahaan dalam menentukan laba setelah pajak. Pada perusahaan yang memiliki hubungan usaha lintas negara, perbedaan tarif pajak dapat memberikan insentif untuk mengalokasikan laba kepada perusahaan afiliasi. Heckemeyer dan Overesch (2017) menunjukkan bahwa perbedaan tarif pajak internasional berkaitan dengan pengalihan laba perusahaan multinasional. Meskipun demikian, penetapan harga transaksi pihak berelasi tidak selalu merupakan tindakan penghindaran pajak karena transaksi tersebut dapat dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku.

Rifqiyati et al. (2021) menemukan bahwa pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan *Transfer pricing*. Sementara itu, Lutfiati dan Yunita (2021) menemukan bahwa pajak tidak berpengaruh terhadap keputusan *Transfer pricing*. Hasil yang berbeda tersebut menjadi dasar

untuk menguji kembali hubungan beban pajak dengan *Transfer pricing* pada perusahaan pertambangan.

H2: Beban pajak berpengaruh terhadap *Transfer pricing*

3. Pengaruh *Leverage* terhadap *Transfer pricing*

Leverage menunjukkan tingkat penggunaan utang dalam pembiayaan perusahaan. Penggunaan utang menimbulkan kewajiban pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman yang perlu diperhatikan oleh manajemen. Dalam teori keagenan, pembiayaan utang juga berkaitan dengan hubungan kepentingan antara pemilik, manajemen, dan pemberi pinjaman (Jensen & Meckling, 1976). Kondisi tersebut menjadi dasar untuk mempertimbangkan hubungan struktur pembiayaan dengan keputusan keuangan perusahaan, termasuk transaksi pihak berelasi.

Shindy (2023) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap keputusan penerapan *Transfer pricing*. Namun, Hariaji dan Akbar (2021) menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *Transfer pricing*. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan utang belum selalu memiliki hubungan yang sama dengan *Transfer pricing*. Oleh karena itu, pengaruh *leverage* perlu diuji kembali pada perusahaan pertambangan yang menjadi sampel penelitian.

H3: *Leverage* berpengaruh terhadap *Transfer pricing*

4. Pengaruh Mekanisme Bonus terhadap *Transfer pricing*

Mekanisme bonus merupakan pemberian tambahan kompensasi kepada manajer atau direksi berdasarkan pencapaian kinerja perusahaan. Apabila bonus ditentukan berdasarkan laba, manajemen mempunyai kepentingan untuk mencapai target laba yang telah ditetapkan. Safira et al. (2021) menjelaskan bahwa bonus berbasis laba dapat memberikan dorongan kepada manajemen untuk mengambil keputusan yang meningkatkan laba dan bonus yang diterima. Kondisi tersebut menjadi dasar dugaan adanya hubungan antara mekanisme bonus dan keputusan *Transfer pricing*.

Safira et al. (2021) menemukan bahwa mekanisme bonus berpengaruh terhadap keputusan *Transfer pricing*. Sebaliknya, Maulina et al. (2021) menemukan bahwa mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap keputusan *Transfer pricing*. Dengan demikian, keberadaan bonus belum selalu menunjukkan pengaruh yang sama terhadap keputusan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, mekanisme bonus diduga berpengaruh terhadap *Transfer pricing*.

H4: Mekanisme bonus berpengaruh terhadap *Transfer pricing*.

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan Memoderasi Multinasionalitas terhadap *Transfer pricing*

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dalam penelitian ini diukur menggunakan total aset. Multinasionalitas dan ukuran perusahaan merupakan karakteristik yang berbeda. Multinasionalitas menunjukkan keterlibatan usaha lintas negara, sedangkan ukuran perusahaan menunjukkan skala aset yang dimiliki. Hariaji dan Akbar (2021) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Transfer pricing*, sementara multinasionalitas tidak berpengaruh. Penelitian tersebut menguji pengaruh langsung dan belum membuktikan peran ukuran perusahaan sebagai moderator.

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diduga dapat membedakan hubungan multinasionalitas dengan *Transfer pricing*. Perusahaan dengan skala aset yang berbeda dapat memiliki kebutuhan dan kemampuan pengelolaan kegiatan internasional yang berbeda pula. Atas dasar dugaan tersebut, hubungan multinasionalitas dengan *Transfer pricing* perlu diuji dengan mempertimbangkan ukuran perusahaan.

H5: Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh multinasionalitas terhadap *Transfer pricing*

6. Pengaruh Ukuran Perusahaan Memoderasi Beban Pajak terhadap *Transfe Pricing*

Hubungan beban pajak dengan *Transfer pricing* diduga dapat berbeda menurut ukuran perusahaan. Total aset menunjukkan skala perusahaan, tetapi tidak secara langsung menunjukkan keputusan perencanaan pajaknya. Oleh karena itu, ukuran perusahaan dalam penelitian ini digunakan untuk menguji apakah hubungan beban pajak dengan *Transfer pricing* berubah pada perusahaan dengan skala aset yang berbeda.

Saputra (2023) menemukan bahwa pajak dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Transfer pricing*. Meskipun penelitian tersebut belum membuktikan ukuran perusahaan sebagai moderator hubungan beban pajak dengan *Transfer pricing*, hasilnya memberikan dasar untuk mempertimbangkan kedua karakteristik tersebut dalam model penelitian. Berdasarkan uraian tersebut, ukuran perusahaan diduga dapat memperkuat atau memperlemah hubungan beban pajak dengan *Transfer pricing*.

H6: Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh beban pajak terhadap *Transfer pricing*.

7. Pengaruh Ukuran Perusahaan Memoderasi *Leverage* terhadap *Transfer pricing*

Leverage menggambarkan penggunaan utang, sedangkan ukuran perusahaan menggambarkan skala aset yang dimiliki. Kedua variabel tersebut perlu dibedakan karena perusahaan dengan aset yang besar belum tentu mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi. Dalam kaitannya dengan *Transfer pricing*, ukuran perusahaan diduga dapat membedakan hubungan antara penggunaan utang dan keputusan transaksi pihak berelasi.

Saputra (2023) menemukan interaksi yang signifikan antara ukuran perusahaan dan *leverage* dalam menjelaskan *Transfer pricing*. Penelitian tersebut menempatkan *leverage* sebagai moderator, sehingga penafsiran peran variabelnya berbeda dengan penelitian ini. Namun, interaksi antara kedua variabel memberikan dasar empiris untuk menguji hubungan yang melibatkan *leverage* dan ukuran perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, ukuran perusahaan diduga memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *Transfer pricing*.

H7: Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *Transfer pricing*.

8. Pengaruh Ukuran Perusahaan Memoderasi Mekanisme Bonus terhadap *Transfer pricing*

Dalam teori keagenan, pemilik perusahaan dan manajemen dapat memiliki kepentingan yang berbeda sehingga diperlukan pengaturan insentif untuk mendukung pencapaian tujuan perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Salah satu bentuk insentif tersebut adalah bonus berbasis kinerja. Namun, hubungan mekanisme bonus dengan keputusan manajemen belum tentu sama pada seluruh perusahaan.

Safira et al. (2021) menemukan pengaruh mekanisme bonus terhadap *Transfer pricing*, sedangkan Maulina et al. (2021) tidak menemukan pengaruh tersebut. Perbedaan hasil ini menjadi dasar untuk menguji hubungan mekanisme bonus dengan mempertimbangkan ukuran perusahaan. Dalam penelitian ini, skala aset diduga menjadi kondisi yang dapat membedakan hubungan bonus dan *Transfer pricing*. Dugaan tersebut masih memerlukan pengujian karena ukuran aset tidak secara langsung menunjukkan bentuk kontrak maupun ketentuan pemberian bonus.

H8: Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh mekanisme bonus terhadap *Transfer pricing*

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Peneliti memilih populasi objek/subjek dengan ciri-ciri tertentu sebagai objek penelitian dan menarik kesimpulan dari ciri-ciri tersebut (Sugiyono, 2019). Studi ini mencakup seluruh 91 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 hingga 2024.

Sampel mewakili ukuran dan komposisi populasi (Sugiyono, 2013). Meskipun terdapat

metode pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan metode terarah untuk memilih objek atau subjek penelitian dengan menggunakan data sekunder. Pengambilan sampel terfokus merupakan bahan penelitian yang baik. Kriteria berikut digunakan untuk memilih objek atau subjek penelitian: 1) Karyawan Perusahaan pertambangan yang tercatat di bursa efek Indonesia. 2) Perusahaan konstruksi non-Indonesia yang tercatat antara tahun 2020 dan 2024. 3) Perusahaan konstruksi yang tidak menerbitkan Iaporan keuangan tahunan di situs web mereka atau di bursa efek Indonesia antara tahun 2020 dan 2024. 4) Pada tahun 2020–2024, perusahaan pertambangan mengaIami kerugian. 5) Perusahaan tanpa anak perusahaan pada tahun 2020–2024.

Mengoperasionalisasikan Variabel

Table 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Transfer pricing (Y) Sumber: OECD (2022)	Praktik penetapan harga dalam transaksi antara perusahaan terkait yang memengaruhi kewajiban pajak.	Nilai RPT $= \frac{Total\ Piutang\ Pihak\ Berelasi}{Total\ Piutang}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (Z) Sumber: Arfananda et al. (2023)	Menjelaskan ukuran suatu perusahaan, yang dapat memengaruhi akses ke pembiayaan, praktik manajemen, dan aktivitas perpajakan.	$SIZE = Ln(Total\ Aset)$	Rasio
Multinasionalitas (X1) Sumber: Maulina et al. (2021)	Jumlah anak perusahaan asing mengukur partisipasi global suatu perusahaan.	Multinationality $= \frac{\text{Jumlah Anak Perusahaan Asing}}{\text{Total Anak Perushaan}}$	Rasio
Beban Pajak (X2) Sumber: Shindy (2023)	Efektivitas suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya terkait dengan laba.	ETR $= \frac{Beban\ Pajak\ Penghasilan}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$	Rasio
Leverage (X3) Sumber: Brigham & Ehrhardt (2013)	Agresivitas pajak dan risiko keuangan dipengaruhi oleh penerimaan modal asing suatu perusahaan.	DER $= \frac{Total\ Kewajiban}{Total\ Ekuitas}$	Rasio
Mekanisme Bonus (X4) Sumber: Kotler (2017)	Indeks bagi manajer untuk memanipulasi laporan keuangan demi bonus yang lebih tingg.	ITRENDLB $= \frac{Laba\ Bersih\ tahun\ t}{Laba\ Bersih\ tahun\ t-1}$	Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Table 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]	.200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e] Sig.	.521

Sumber: Output SPSS, 2025

Berdasarkan normalitas Kolmogorov-Smirnov, signifikansi asimtotik sebesar 0,521, lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data normatif.

2. Uji Multikolnieritas

Table 3. Hasil Uji Multikolnieritas

Model		Collinearity Statistic	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Multinasionalitas	0,433	2,309
	Beban Pajak	0,432	2,315

Leverage	0,994	1,006
Mekanisme Bonus	0,991	1,009

Sumber: Output SPSS, 2025

Uji multikolinearitas menunjukkan Bahwa semua variablel bebas dalam penelitian ini mempunyai nilai toleransi lebih dari 0,1 dan nilai total VIF kurang dari 10. Resi bebas dari multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Table 4. Temuan dari Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,608	0.080		7.611	<0,001
	Multinasionalitas	0,197	0,128	0,200	1,538	0,126
	Beban Pajak	-0,015	0.018	-0,104	-0,799	0,426
	Leverage	-0,026	0,22	-0,103	-1,204	0,231
	Mekanisme Bonus	0,035	0,22	0,140	1,627	0,106

Sumber: Output SPSS, 2025

Hasil heteroskedastisitas menunjukkan bahwa model regresi ini mengikuti prinsip-prinsip analisis regresi. Residu variabel stabil dan tidak menunjukkan pola tertentu, menunjukkan bahwa hasil analisis regresi reliabel, pengelolaan variabel independen dalam suatu model tidak menyebabkan heteroskedastisitas, dan hasilnya dapat dipahami.

4. Uji Autokorelasi

Table 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.216a	0.046	0.017	0.12855	2.242

Sumber: Output SPSS, 2025

Berdasarkan hasiI uji autokoreIasi, nilai DW adalah 2,242. Perbandingan nilai ini dengan nilai tabel menunjukkan bahwa model regresi tidak memiliki autokorelasi. Tingkat signifikansinya adalah 5%, N adalah 135, dan k adalah 4 digunakan.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Table 6. Temuan dari Analisis Regresi Berganda Linier

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,608	0,080		7,611	0,001
	Multinasionalitas	0,197	0,128	0,200	1,538	0,126
	Beban Pajak	-0,015	0,018	-0,104	-0,799	0,426
	Leverage	-0,026	0,22	-0,103	-1,204	0,231
	Mekanisme Bonus	0,035	0,22	0,140	1,627	0,106

Sumber: Output SPSS, 2025

Regresi linier berganda dengan persamaan:

$$Y = 0.608 + 0.297X_1 - 0.015X_2 - 0.026X_3 + 0.035X_4 + \varepsilon$$

menunjukkan bahwa nilai konstanta 0,608 menggambarkan keadaan harga perhitungan (Y)

jika variabel independen tidak memengaruhinya. Multinasional (X1) memiliki koefisien positif 0,297, yang berarti bahwa meningkatkannya dengan satu unit meningkatkan harga perhitungan sebesar 0,297%. Sebaliknya, beban pajak (X2) memiliki koefisien negatif -0,015, yang menurunkan harga perhitungan sebesar 0,01 untuk setiap unit beban pajak. Efek *leverage* (X3) memiliki koefisien negatif -0,026. Tetapi mekanisme bonus (X4) memiliki efek positif dengan koefisien 0,035, yang berarti bahwa setiap peningkatan unit dalam mekanisme bonus menaikkan harga perhitungan sebesar 0,035%.

6. Analisis Regresi Linier Sederhana

Table 7. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.115	.581		.198	.843		
	Multinasionalitas	1.051	.611	1.066	1.719	.088	.019	51.304
	Beban Pajak	-.054	.095	-.379	-.564	.574	.017	60.161
	Leverage	-.021	.139	-.084	-.152	.880	.024	40.861
	Mekanisme Bonus	.015	.148	.058	.099	.921	.022	46.149

Sumber: Ouput SPSS, 2025

Berdasarkan Uji Signifikansi pada tingkat 5% dengan Model Regresi:

$$Y = 0.115 + 1.015X_1 - 0.054X_2 - 0.021X_3 + 0.015X_4 + 0.015Z + \varepsilon$$

Konstanta 0,115 tidak signifikan karena nilai p-nya adalah 0,843. Variabel "Multinasional" (X1) memiliki pengaruh positif terhadap harga valuasi dengan koefisien 1,015, namun tidak signifikan (Sig. = 0,088) dan memiliki potensi multikolinearitas yang tinggi (VIF = 51,304). Beban pajak (X2) memiliki pengaruh negatif dengan koefisien -0,054, namun tidak signifikan (Sig. = 0,574) dan memiliki potensi multikolinearitas (VIF = 60,161). Faktor *leverage* (X3) memiliki koefisien -0,021 dengan Sig. = 0,880, yang menunjukkan potensi multikolinearitas yang tinggi (VIF = 40,861). Mekanisme bonus (X4) memiliki koefisien 0,015 dengan Sig. = 0,921, yang juga tidak signifikan terhadap multikolinearitas (VIF = 46,169). Variabel independen memiliki beberapa pengaruh terhadap harga perhitungan, tetapi tidak signifikan secara statistik dan menunjukkan multikolinearitas yang tinggi.

7. Analisis Regresi Moderasi

Table 8. Analisis Regresi Moderasi

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.115	.581		.198	.843		
	Multinasionalitas	1.051	.611	1.066	1.719	.088	.019	51.304
	Beban Pajak	-.054	.095	-.379	-.564	.574	.017	60.161
	Leverage	-.021	.139	-.084	-.152	.880	.024	40.861
	Mekanisme Bonus	.015	.148	.058	.099	.921	.022	46.149
	x1z	-.025	.017	-1.121	-1.453	.149	.013	79.356

x2z	.001	.003	.206	.307	.760	.017	60.292
x3z	.000	.005	-.026	-.042	.966	.020	51.114
x4z	.001	.005	.103	.155	.877	.017	58.653
Ukuran Perusahaan	.015	.019	.616	.816	.416	.013	76.025

a. Variabel Terikat: Y =*Transfer pricing*

Sumber: Output SPSS, 2025

Dalam hal ini, analisis moderasi reguler (MRA) dilakukan menggunakan panel data model untuk meningkatkan kemudahan penggunaan (Z) dan menyimpan variabel independen (multinasionalitas (X1), kinerja (X2), kenyamanan (X3), bonus mekanik (X4), dan peringkat tinggi (Y). Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen (X1–X4), baik positif maupun negatif, memiliki koefisien positif dan koefisiennya hanya sebesar 0,115. Nilainya masing-masing adalah 0,015% dan 0,41, oleh karena itu tidak mempengaruhi harga valuasi. Interaksi antara ukuran perusahaan dan keempat variabel independen (X1Z, X2Z, X3Z, X4Z) pada tingkat 5% juga tidak signifikan.

8. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi Sebelum Moderasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.216[a]	0.046	0.017	0.12855	2.242

Sumber: Output SPSS, 2025

Berdasarkan tabel "Ringkasan Model" di atas, koefisien determinasi (R2) sebelum moderasi masing-masing adalah 0,046 dan 4,6%. Angka ini menunjukkan bahwa variabel X dan Y berkontribusi sebesar 4,6%. Sisanya, 93,4%, berdasarkan variabel non-model. Berikut adalah hasil uji R2 moderat:

TabeI 10. HasiI Uji koefisien Determinasi SeteIah Moderasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.498[a]	0.156	0.217	0.18839	2.125

Sumber: Output SPSS, 2025

Dengan menggunakan tabel "Ringkasan Model", koefisien determinasi atau nilai R-kuadrat untuk moderasi adalah 0,156 atau 15,6%. Angka ini menunjukkan bahwa variabel moderator, dalam hal ini ukuran perusahaan, dapat memperkuat hubungan antara X dan Y sebesar 15,6%. Variabel lain di luar model memengaruhi 84,4% sisanya.

9. Uji Hipotesis

a. Uji Siginifikasi Simultan (Uji F-Test)

Table 11. Uji Siginifikasi Simultan (Uji F-Test)

ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regresion	0,105	4	0,026	1,584	.182b
	Residual	2,148	130	0,017		
	Total	2,253	134			

Sumber: Output SPSS, 2025

Ho diterima sedangkan Ha ditolak karena niIai signifikansinya sebesar 0,182, Iebih besar dari 0,05 VariabeI X1 = perusahaan muItinasionaI, X2 = beban pajak, X3 = *leverage*, dan X4 = perusahaan muItinasionaI.

b. Uji Signifikansi ParsiaI (Uji t)

Table 12. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	0,149	0,015		10,150	<0,001
	Multinasionalitas	-0,169	0,016	-0,100	-10,626	<0,001
	Beban Pajak	-0,399	0,004	1,010	106,287	<0,001
	Leverage	-0,001	0,020	-0,050	-0,502	0,616
	Mekanisme Bonus	0,001	0,020	0,050	0,584	0,560

Sumber: Output SPSS, 2025

Berdasarkan hasil Uji t dengan signifikansi 5% (α = 0,025), df 130, dan nilai-t 1,978. Analisis menunjukkan bahwa variabel "Multinasional" (X1) memiliki nilai-t -10,626 dan tingkat signifikansi kurang dari 0,001. Dengan demikian, H0 ditolak dan H1 diterima, yang memengaruhi evaluasi. Dengan nilai-t 106,287 dan tingkat signifikansi di bawah 0,001, variabel "beban pajak" (X2) juga memiliki dampak yang besar. Di sini, H1 diterima sementara H0 ditolak. Mekanisme bonus (X4) memiliki nilai-t 0,584 dengan tingkat signifikansi 0,560, sedangkan *leverage* (X3) memiliki nilai-t -0,502 dengan tingkat signifikansi 0,616. Kedua nilai tersebut melebihi 0,025. Dalam hal ini, H0 diterima sementara H1 ditolak, demikian, hanya "Multinasional" dan "Beban pajak" yang memiliki dampak signifikan terhadap harga valuasi, sedangkan "*Leverage*" dan "Mekanisme bonus" tidak.

Pembahasan

1. Pengaruh Multinasionalitas terhadap *Transfer pricing*

Berdasarkan hasil pengujian, variabel multinasionalitas memperoleh koefisien regresi sebesar 0,197 dengan nilai signifikansi 0,126 > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa multinasionalitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Transfer pricing*. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa multinasionalitas berpengaruh terhadap *Transfer pricing* ditolak.

Perusahaan multinasional memiliki kegiatan usaha atau anak perusahaan di luar negeri yang memungkinkan terjadinya transaksi antarpihak berelasi. Namun, keberadaan anak perusahaan asing belum tentu menunjukkan tingginya *Transfer pricing* yang diukur dalam penelitian ini. OECD (2022) menjelaskan bahwa penetapan harga transaksi antarpihak berelasi perlu mengikuti prinsip kewajaran dan kelaziman usaha. Oleh karena itu, keberadaan jaringan perusahaan di luar negeri tidak dapat langsung diartikan sebagai tindakan pengalihan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Maulina et al. (2021), yang menemukan bahwa multinasionalitas tidak berpengaruh terhadap keputusan *Transfer pricing*. Berdasarkan hasil tersebut, banyaknya anak perusahaan asing belum terbukti menjadi faktor yang menentukan *Transfer pricing* pada perusahaan pertambangan selama periode penelitian.

2. Pengaruh Beban Pajak terhadap *Transfer pricing*

Berdasarkan hasil pengujian, variabel beban pajak memperoleh koefisien regresi sebesar −0,015 dengan nilai signifikansi 0,426 > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa beban pajak

tidak berpengaruh signifikan terhadap *Transfer pricing*. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa beban pajak berpengaruh terhadap *Transfer pricing* ditolak. Koefisien negatif tidak dapat diartikan bahwa peningkatan beban pajak menurunkan *Transfer pricing* karena hubungan tersebut tidak signifikan.

Secara teori, perbedaan tarif pajak antarnegara dapat memberikan dorongan bagi perusahaan untuk mengalokasikan laba kepada perusahaan afiliasi. Heckemeyer dan Overesch (2017) menunjukkan bahwa perbedaan tarif pajak internasional berkaitan dengan pengalihan laba perusahaan multinasional. Namun, beban pajak perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan perbedaan tarif pajak antarnegara. Oleh karena itu, hasil pengujian belum dapat digunakan untuk memastikan adanya motif pengalihan laba.

Hasil penelitian ini berbeda dengan Saputra (2023), yang menemukan bahwa pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Transfer pricing*. Pada perusahaan pertambangan yang diteliti, besar kecilnya beban pajak belum terbukti berkaitan secara signifikan dengan *Transfer pricing*. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa temuan pada perusahaan manufaktur belum tentu berlaku pada sampel penelitian ini.

3. Pengaruh *Leverage* terhadap *Transfer pricing*

Berdasarkan hasil pengujian, variabel *leverage* memperoleh koefisien regresi sebesar −0,026 dengan nilai signifikansi 0,231 > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Transfer pricing*. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *Transfer pricing* ditolak.

Dalam teori keagenan, penggunaan utang berkaitan dengan hubungan kepentingan antara manajemen, pemilik perusahaan, dan pemberi pinjaman (Jensen & Meckling, 1976). Akan tetapi, tingkat utang perusahaan tidak secara langsung menunjukkan adanya keputusan *Transfer pricing*. *Leverage* menggambarkan penggunaan utang dalam pembiayaan perusahaan, sedangkan *Transfer pricing* berkaitan dengan penetapan harga transaksi antarpihak berelasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *leverage* belum terbukti memengaruhi *Transfer pricing* pada perusahaan pertambangan yang diteliti. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat utang tinggi belum tentu memiliki tingkat *Transfer pricing* yang lebih tinggi maupun lebih rendah. Hasil ini juga belum dapat menjelaskan alasan manajemen dalam menentukan transaksi dengan pihak berelasi karena pertimbangan tersebut tidak diukur secara langsung.

4. Pengaruh Mekanisme Bonus terhadap *Transfer pricing*

Berdasarkan hasil pengujian, variabel mekanisme bonus memperoleh koefisien regresi sebesar 0,035 dengan nilai signifikansi 0,106 > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mekanisme bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap *Transfer pricing*. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa mekanisme bonus berpengaruh terhadap *Transfer pricing* ditolak.

Teori keagenan menjelaskan bahwa pemilik perusahaan dan manajer dapat memiliki kepentingan yang berbeda (Jensen & Meckling, 1976). Pemberian bonus dapat menjadi salah satu cara untuk mendorong manajer mencapai tujuan perusahaan. Namun, adanya bonus belum tentu membuat manajer menggunakan *Transfer pricing* untuk meningkatkan pencapaian kinerjanya. Pada penelitian ini, mekanisme bonus yang diukur belum menunjukkan hubungan yang signifikan dengan *Transfer pricing*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Maulina et al. (2021), yang menemukan bahwa mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap keputusan *Transfer pricing*. Dengan demikian, mekanisme bonus belum terbukti menjadi faktor yang memengaruhi *Transfer pricing* pada

perusahaan pertambangan selama periode pengamatan.

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Hubungan Multinasionalitas terhadap *Transfer pricing*

Berdasarkan hasil pengujian moderasi, interaksi multinasionalitas dan ukuran perusahaan memperoleh koefisien sebesar −0,025 dengan nilai signifikansi 0,149 > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan multinasionalitas terhadap *Transfer pricing*. Dengan demikian, hipotesis moderasi ditolak.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggambarkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aset, sedangkan multinasionalitas menggambarkan keterlibatan perusahaan dalam kegiatan usaha internasional. Hasil pengujian menunjukkan bahwa perbedaan ukuran perusahaan belum terbukti memperkuat atau memperlemah hubungan multinasionalitas dengan *Transfer pricing*. Oleh karena itu, perusahaan multinasional yang berukuran besar belum tentu menunjukkan hubungan yang lebih kuat dibandingkan perusahaan yang berukuran lebih kecil.

Hasil tersebut perlu dibaca dengan memperhatikan nilai VIF interaksi sebesar 79,356. Olvera Astivia dan Kroc (2019) menjelaskan bahwa multikolinearitas perlu diperhatikan dalam analisis regresi yang menggunakan variabel interaksi. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis moderasi belum didukung, sementara model tetap memerlukan pemeriksaan lebih lanjut.

6. Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Hubungan Beban Pajak terhadap *Transfer pricing*

Berdasarkan hasil pengujian moderasi, interaksi beban pajak dan ukuran perusahaan memperoleh nilai signifikansi 0,760 > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan beban pajak terhadap *Transfer pricing*. Dengan demikian, hipotesis moderasi ditolak.

Hasil ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan belum terbukti memperkuat atau memperlemah hubungan beban pajak dengan *Transfer pricing*. Perusahaan dengan total aset yang besar tidak secara langsung menunjukkan kemampuan atau keputusan tertentu dalam pengelolaan pajak. Oleh karena itu, ukuran perusahaan belum dapat digunakan untuk menjelaskan perbedaan hubungan tersebut dalam sampel penelitian.

Saputra (2023) menemukan bahwa *leverage* mampu memoderasi hubungan pajak terhadap *Transfer pricing*. Namun, penelitian tersebut menggunakan *leverage* sebagai moderator, sehingga hasilnya tidak dapat disamakan dengan peran ukuran perusahaan dalam penelitian ini. Berdasarkan pengujian yang dilakukan, ukuran perusahaan belum terbukti menjadi variabel moderasi pada hubungan beban pajak dengan *Transfer pricing*.

7. Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Hubungan *Leverage* terhadap *Transfer pricing*

Berdasarkan hasil pengujian moderasi, interaksi *leverage* dan ukuran perusahaan memperoleh nilai signifikansi 0,966 > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan *leverage* terhadap *Transfer pricing*. Dengan demikian, hipotesis moderasi ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan ukuran perusahaan belum terbukti mengubah hubungan antara *leverage* dan *Transfer pricing*. Meskipun perusahaan memiliki jumlah aset dan tingkat utang yang berbeda, perbedaan tersebut belum menunjukkan hubungan interaksi yang signifikan. Oleh karena itu, ukuran perusahaan belum terbukti memperkuat maupun memperlemah pengaruh *leverage* terhadap *Transfer pricing*.

Hasil ini berbeda dengan Saputra (2023), yang menemukan interaksi signifikan antara

ukuran perusahaan dan *leverage* dalam menjelaskan *Transfer pricing*. Penelitian tersebut dilakukan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan. Perbedaan hasil belum dapat dijelaskan hanya berdasarkan perbedaan sektor karena penyebabnya tidak diuji secara langsung.

8. Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Hubungan Mekanisme Bonus terhadap *Transfer pricing*

Berdasarkan hasil pengujian moderasi, interaksi mekanisme bonus dan ukuran perusahaan memperoleh nilai signifikansi 0,877 > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan mekanisme bonus terhadap *Transfer pricing*. Dengan demikian, hipotesis moderasi ditolak.

Menurut teori keagenan, pemberian insentif berkaitan dengan upaya mengatur hubungan kepentingan antara pemilik dan manajer (Jensen & Meckling, 1976). Namun, ukuran perusahaan tidak secara langsung menggambarkan ketentuan pemberian bonus atau target kinerja manajemen. Oleh karena itu, perusahaan dengan aset yang lebih besar belum tentu memiliki hubungan mekanisme bonus dan *Transfer pricing* yang lebih kuat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan belum terbukti memperkuat atau memperlemah hubungan mekanisme bonus terhadap *Transfer pricing*. Dengan demikian, ukuran perusahaan belum dapat menjelaskan perbedaan hubungan tersebut pada perusahaan pertambangan yang diteliti. Kesimpulan ini terbatas pada sampel, periode, dan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi dan pengujian moderasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa multinasionalitas, beban pajak, *leverage*, dan mekanisme bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*, baik secara parsial maupun simultan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perbedaan keterlibatan internasional, beban pajak, tingkat penggunaan utang, dan mekanisme bonus belum terbukti menjelaskan variasi *transfer pricing* pada perusahaan yang diteliti.

Ukuran perusahaan juga tidak terbukti memoderasi pengaruh multinasionalitas, beban pajak, *leverage*, dan mekanisme bonus terhadap *transfer pricing*. Dengan demikian, besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aset belum terbukti memperkuat atau memperlemah hubungan masing-masing variabel tersebut dengan *transfer pricing*. Kesimpulan ini terbatas pada sampel, periode pengamatan, dan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian.

DAFTAR REFERENSI

Arfananda, G., Marundha, A., & Khasanah, U. (2023). Mekanisme bonus, ukuran perusahaan, debt covenant dan transfer pricing pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018–2022. *MUFAKAT: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi, 2*(3).

Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2013). *Financial management: Theory & practice* (14th ed.). Cengage Learning.

Direktorat Jenderal Pajak. (2023). *Laporan tahunan Direktorat Jenderal Pajak 2023*. https://www.pajak.go.id/id/tahunan-page

Hariaji, N. W., & Akbar, F. S. (2021). Pengaruh multinasionalitas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap transfer pricing. *Seminar Nasional Akuntansi dan Call for Paper, 1*(1), 36–48. https://doi.org/10.33005/senapan.v1i1.226

Heckemeyer, J. H., & Overesch, M. (2017). Multinationals' profit response to tax differentials: Effect size and shifting channels. *Canadian Journal of Economics/Revue canadienne d'économique, 50*(4), 965–994. https://doi.org/10.1111/caje.12283

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics, 3*(4), 305–360. https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X

Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson.

Lutfiati, N., & Yunita, E. A. (2021). Pengaruh pajak, profitabilitas, debt covenant dan tunneling incentive terhadap keputusan transfer pricing. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Kontemporer (JABKO), 2*(1), 16–28. https://doi.org/10.24905/jabko.v2i1.23

Maulina, I., Ulfah, A. K., Rofizar, H., Kamal, H., & Nasution, M. S. (2021). Pengaruh mekanisme bonus dan multinationality terhadap keputusan transfer pricing pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS), 4*(2), 1246–1256. https://doi.org/10.34007/jehss.v4i2.808

Organisation for Economic Co-operation and Development. (2020). *Guidance on the transfer pricing implications of the COVID-19 pandemic*. OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/731a59b0-en

Organisation for Economic Co-operation and Development. (2022). *OECD transfer pricing guidelines for multinational enterprises and tax administrations 2022*. OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/0e655865-en

Organisation for Economic Co-operation and Development. (2023). *Minimum tax implementation handbook (Pillar Two)*.

Olvera Astivia, O. L., & Kroc, E. (2019). Centering in multiple regression does not always reduce multicollinearity: How to tell when your estimates will not benefit from centering. *Educational and Psychological Measurement, 79*(5), 813–826. https://doi.org/10.1177/0013164418817801

Rasyid, A. S., Sumbiharsih, D., & Utama, M. B. A. (2021). Dampak transfer pricing terhadap penghindaran pajak. *HUMANIS (Humanities, Management and Science Proceedings), 1*(2), 1–10.

Rifqiyati, R., Masripah, M., & Miftah, M. (2021). Pengaruh pajak, multinasionalitas, dan tunneling incentive terhadap keputusan transfer pricing. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen, 2*(3), 167–178. https://doi.org/10.35912/jakman.v2i3.214

Safira, M., Abduh, A., & Putri, S. S. E. (2021). Pengaruh pajak, mekanisme bonus, kepemilikan asing, tunneling incentive dan exchange rate terhadap keputusan perusahaan melakukan transfer pricing. *The Journal of Taxation: Tax Center, 2*(1), 116–137. https://doi.org/10.24014/jot.v2i1.14251

Saputra, V. G. (2023). Pengaruh pajak, ukuran perusahaan, profitabilitas terhadap transfer pricing dengan leverage sebagai variabel moderasi (Studi empiris perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman tahun 2017–2021). *Jurnal Literasi Akuntansi, 3*(1), 10–21. https://doi.org/10.55587/jla.v3i1.88

Sendouw, R. H. E., Mantiri, J., & Supit, B. F. (2023). *Administrasi perpajakan Indonesia*. Eureka Media Aksara.

Setyorini, I., & Nurhayati, S. (2022). Kontribusi pajak sebagai kewajiban konstitusional di Indonesia. *Jurnal Hukum dan Ekonomi, 15*(1), 112–124.

Shindy, K. (2023). Pengaruh beban pajak, mekanisme bonus, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap keputusan penerapan transfer pricing (Studi empiris pada perusahaan manufaktur

subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2022). *Global Accounting, 2*(2).

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Statistika untuk penelitian*. Alfabeta.

Surifah, & Rofiqoh, A. N. (2020). *Akuntansi keuangan lanjutan I: Teori dan praktik*. Deepublish.

Tax Justice Network. (2023). *The state of tax justice 2023*.

Wulandari, R., Anisa, D. N., Irawati, W., & Mubarok, A. (2021). Transfer pricing: Pajak, mekanisme bonus, kontrak hutang, nilai tukar dan multinasionalitas. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia, 4*(3), 325–341.